

**PENDAR: JURNAL PENGAJARAN DAN RISET**

**P-ISSN: 2776-1665 E-ISSN: 2827-9727**

**Vol. 02 Nomor 02 Tahun 2022**

**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP PENGHASILAN MASYARAKAT DI SEKTOR PARIWISATA (*KETEK*) PULAU KEMARO PALEMBANG**

Zaskia Sabrina1, a) , Nazua Aqilah Zaharah 1, b), Erpadellah1, c)

1SMA Negeri Sumatera Selatan

a) *zaskiasabrina45629@gmail.com*

b)*nazuaaqilah2005@gmail.com*

c)*erpadellah@smansumsel.sch.id*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi *Covid-19* yang mulai merebak di Indonesia pada awal tahun 2020 sehingga menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan di masyarakat, salah satu bidang yang terdampak yaitu bidang pariwisata. Selama ini, pariwisata telah menjadi sektor yang menjanjikan dan berperan penting untuk usaha peningkatan pendapatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pandemi *Covid-19* terhadap penghasilan masyarakat di sektor pariwisata (*Ketek*) Pulau Kemaro di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada masyarakat di berbagai titik di sekitar pesisir sungai Musi yang memiliki usaha transportasi *ketek*–perahu khas Palembang. Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara, *Covid-19* telah menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat di sektor pariwisata (*Ketek*) Pulau Kemaro. Misalnya di pangkalan Ketek 13 Ulu, terjadi penurunan sebesar 80% dari pendapatan biasanya. Sedangkan di pangkalan 10 Ulu, terjadi penurunan sebesar 20% dan untuk di pangkalan Benteng kuto Besak sebesar 50%. Perbedaan penurunan pendapatan ini dipengaruhi oleh letak tempat pangkalan, fasilitas area sekitarnya, dan promosi yang dilakukan pemerintah terhadap area tersebut. Akan tetapi, kondisi ini dapat diatasi dengan adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak terutama pemerintah untuk mempromosikan wisata (*ketek*) di kota Palembang, Sumatera selatan. Agar sektor pariwisata (ketek) dapat Kembali ramai seperti dulu.

**Kata Kunci: Ketek, Pariwisata, Penghasilan, Pulau Kemaro**

### **COVID-19 PANDEMIC IMPACT ON COMMUNITY INCOME IN THE TOURISM SECTOR (KETEK) KEMARO ISLAND, PALEMBANG**

***Abstract.*** *The Background of this research was**Covid-19 which began to spread in Indonesia in early 2020 caused changes in all aspects of people's lives, including the tourism sector. So far, tourism has become a promising sector and plays an important role in community improvement efforts. This research has been conducted that aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on people's incomes in the tourism sector (Ketek) on Pulau Kemaro in Palembang City, South Sumatra. This research is aimed at the community at various points around the coast of the Musi River who have a typical Palembang boat transportation business, namely Ketek. The research method used is a qualitative method, namely by conducting direct interviews. Based on data obtained from interviews, Covid-19 has caused a decrease in people's income in the tourism sector (Ketek) of Pulau Kemaro. At the 13 Ulu Ketek station, there is a decrease of 80% from the usual income. Meanwhile at 10 Ulu station, there is a decrease of 20% and at the Benteng Kuto Besak station it is 50%. The difference in the decrease in income is due to location of station, facilities in the surrounding area, and what the government does to promote the area*

***Keywords: Income, Tourism, Pulau Kemaro, Ketek***

**Article Info**

Received date: 22 November 2022 Revised date: 30 November 2022 Accepted date: 13 December 2022

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan dan berperan penting untuk usaha peningkatan pendapatan. Pengertian pariwisata menurut**Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009** adalah aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok, yang mana bertujuan untuk berekreasi, mengurangi stres, mempelajari keunikan yang ditawarkan, mempelajari budaya dan maupun untuk kepentingan religi.

Pariwisata erat kaitannya dengan industri pariwisata. Maksud dari industri pariwisata adalah hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas di tempat pariwisata tersebut. Industri pariwisata dapat menghidupkan industri-industri lainnya seperti industri tranportasi, kuliner, kerajinan tangan dan cenderamata, serta penginapan. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga membuat taraf hidup yang lebih baik.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak pada bagian selatan pulau Sumatera dengan beribukotakan Kota Palembang. Sumatera Selatan memiliki tempat wisata yang cukup lengkap, mulai dari kawasan pegunungan, perairan, perbukitan, dan lain sebagainya. Dikutip dari *Antara News Lampung*, sektor pariwisata Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada 2019 menyumbang sekitar 30 persen dari Rp.1,3 triliun target Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mana artinya sumbangsih sektor pariwisata bagi Kota Palembang cukup besar.

Tapi pandemi *Covid-19* (peristiwa menyebarnya *koronavirus* pada tahun 2019 di seluruh dunia) yang mulai terjadi di Indonesia pada tahun 2020 menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan di masyarakat, termasuk di bidang pariwisata, yang terjadi akibat dari adanya pembatasan aktivitas manusia. Hal ini juga membawa dampak ke sektor transportasi, penginapan, kuliner dan sektor lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Adapun salah satu tempat wisata yang cukup terkenal di Palembang, Pulau Kemaro, juga tidak luput dari dampak akibat pandemi *Covid-19*. Pulau Kemaro sendiri merupakan tempat wisata yang kental akan nilai sejarah dan religi (bagi masyarakat Tionghoa). Pulau Kemaro berbentuk sebuah delta kecil — endapan di [muara](https://id.wikipedia.org/wiki/Muara) [sungai](https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai) yang terbentuk ketika air sungai bertemu dengan perairan lain yang memiliki laju arus lemah atau diam – di Sungai Musi, dan terletak sekitar 6 km dari Jembatan Ampera, yaitu di antara lingkungan industri Pabrik Pupuk Sriwijaya dan Pertamina Plaju serta Sungai Gerong. Sehingga untuk sampai ke area tersebut harus menggunakan transportasi air yang mana bisa menjadi mata pencaharian bagi warga sekitar.

Sudah banyak penelitian yang ada berkaitan dengan pandemi *Covid-19*, tetapi tentang dampaknya terhadap sektor pariwisata, masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang dampak pandemi *Covid-19* terhadap pariwisata Pulau Kemaro dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pendapatan masyarakat yang bergantung terhadapnya. Penelitian ini bisa digunakan sebagai data untuk melihat seberapa besar dampak pandemi terhadap pendapatan masayrakat di sektor pariwisata Pulau Kemaro dan membuktikan bagaimana *Covid-19* dapat menganggu tatanan sosial di masyarakat, yang mana salah satunya di bidang pariwisata.Berdasarkan latar belakang, didapatkan rumusan permasalahannya yaitu bagaimana dampak pandemi *covid 19* terhadap penghasilan masyarakat di sektor pariwisata Pulau Kemaro? Bagaimana pendapatan masyarakat di sektor pariwisata Pulau Kemaro sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*? Seberapa besar dampak pandemi terhadap penghasilan masyarakat di sektor pariwisata Pulau Kemaro? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* terhadap penghasilan masyarakat di sektor pariwisata Pulau Kemaro.

Berdasarkan dari sumber-sumber yang ada, sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang dampak pandemi terhadap aspek kehidupan di masyarakat, yang salah satunya di bidang pariwisata. Namun masing-masing penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang mencakup tujuan penelitian, tempat, dan metode. Selain itu, fokus penelitian tentang dampak pandemi *Covid-19* terhadap penghasilan masyarakat di sektor pariwisata Pulau Kemaro belum pernah dilakukan sebelumnya.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Eggi Sahputra (2021) dengan judul *Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Taman Purbakala Sriwijaya dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan,* penemuan dari penelitian ini adalah bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah sangat memaksimalkan upaya dalam pengelolaan Wisata Taman Purbakala Palembang dalam masa pandemi, mulai dari meningkatkan semangat aparatur, hingga promosi yang dinilai cukup efektif di tengah semua keterbatasan yang terjadi. Berbeda dengan penelitian ini, yang lebih memfokuskan tentang bagaimana dampak pandemi terhadap penghasilan masyarakat di sektor pariwisata Pulau Kemaro. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini masih tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Dampak Pandemi covid-19**

Pandemi *Covid-19* adalah keadaan dimana wabah virus *Corona* menyebar ke berbagai benua dan negara, menyerang banyak orang dengan tingkat penyebaran yang sangat tinggi. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus ***SARS-CoV-2* yang penyebarannya dapat melalui *droplet*, kontak fisik, permukaan yang terkontaminasi, ruangan dengan ventilasi buruk, dan tempat yang ramai. Seseorang yang terinfeksi *Covid-19* akan menjalani gejala ringan – sedang (demam, batuk, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, hilang penciuman, sesak napas, letih, dan lemas) yang dapat pulih tanpa penanganan khusus, sedangkan dengan gejala yang berat (sesak napas, nyeri di dada, tubuh tampak kebiruan dan pucat, penurunan kesadaran, serta sulit berkonsentrasi) harus memerlukan bantuan medis. Virus *SARS-CoV-2* pertama kali diidentifikasi di Pasar Huanan, Kota Wuhan, China saat wanita penjual makanan laut dengan gejala penyakit *Covid-19* pada tanggal 11 Desember 2019 sehingga menjadikan kasus paling awal yang diketahui. Banyak penelitian menyakini bahwa virus *SARS-CoV-2* mungkin ditularkan dari kelelawar ke manusia melalui hewan lain, tapi banyak juga yang berteori bahwa virus ini merupakan senjata biologis yang diciptakan oleh China, walaupun tidak memiliki bukti yang kuat. Kasus pertama *Covid-19* di Indonesia dinyatakan pertama kali pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Ada 2 pasien yaitu Sita Tyasutami dan Ibunya, Maria Darmaningsih. Kasus penularan ini terjadi karena Sita Tyasutami melakukan kontak dengan warga negara Jepang yang sempat singgah di Indonesia dan didiagnosa positif *Covid-19* saat diperiksa di Malaysia. Banyak kasus-kasus lain yang terjadi setelah ini hingga menyebar ke seluruh Indonesia. Pada tanggal 24 Januari 2022, total kasus Covid-19 di Indonesia adalah sebanyak 5,41 juta dengan kasus meninggal dunia sebanyak 147 ribu.**

**Pandemi *Covid-19* membawa dampak yang sangat besar di segala bidang, akibat dari pemberlakuan pembatasan aktivitas masyarakat. Perekonomian masyarakat turun sehingga tingkat kemiskinan kembali meningkat, meningkatnya pengangguran karena banyak terjadi pemecatan, pelajar harus melakukan sekolah secara *daring*. Semua sektor tak terkecuali sektor Industri pariwisata juga terkena dampak dari pandemi Covid-19, akibat dari penutupuan sementara tempat pariwisata, sehingga berimbas juga ke industri lain seperti transportasi pariwisata, kuliner, cenderamata, penginapan, transportasi, dan lain sebagainya.**

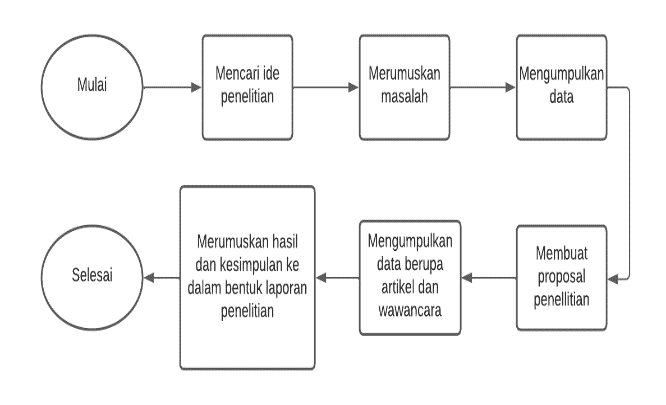
**Pariwisata Perahu (Ketek) Pulau Kemaro**

Pada awalnya, perahu *ketek* digunakan sebagai transportasi tradisional dan sebagai tempat tinggal oleh masyarakat di bantaran sungai Musi. Dulu, perahu ini bernama perahu Kajang yang menggunakan dayung agar bisa dijalankan. Tapi, seiring perkembangan waktu, perahu ini sudah mengggunakan mesin dan namanya berubah menjadi perahu getek yang kelama-lamaan lebih sering disebut *ketek* dikarenakan bunyi perahu ketika diporasikan seperti ‘tek’ ‘tek’ ‘tek’. Saat ini perahu ini digunakan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi air. Ada banyak tempat bersejarah yang ditawarkan di sekitar Sungai Musi yang bisa ditempuh dengan menaiki Ketek, seperti Pulau kemaro, Kampung Kapitan, Kampung Al-Munawwar, atau juga sekadar jalan-jalan di sepanjang sungai Musi.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah kaidah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data untuk diolah dan dianilisis secara ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan masyarakat di sektor pariwisata Pulau Kemaro.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Penghasilan Masyarakat di Sektor Pariwisata (*ketek*) Pulau Kemaro Palembang

Penelitian dilakukan di kawasan sekitar Jembatan Ampera Kota Palembang, tempat dimana banyak orang melakukan usaha transportasi air. Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian ini, mulai dari menentukan ide, merumuskan masalah, mengumpulkan data, pembuatan proposal, melakukan penelitian, hingga penyelesaian karya ilmiah yaitu dari tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Mei 2022.Target penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai usaha transportasi air yang menyediakan jasanya untuk pergi ke Pulau Kemaro.Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data (Riduwan, 2012: 69). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam, dengan sesi tanya jawab lisan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pulau Kemaro merupakan sebuah delta kecil yang terletak di tengah Sungai Musi, sekitar 6 km dari jembatan ikonik Kota Palembang, Jembatan Ampera. Terletak di antara Pabrik Pupuk Sriwijaya, Pertamina Plaju dan Sungai Gerong. Pulau Kemaro memiliki luas sekitar 79 Ha dengan ketinggian 5 m dpl. Di awal abad ke-19, di masa Perang Palembang I dan II, Kesultanan Palembang Darussalam membangun benteng di tanah Pulau Kemaro, yang diberi nama Benteng Tambak Gayo. Nama Pulau Kemaro sendiri berasal dari kata ‘kemarau’, karena pulau ini selalu terapung meskipun air Sungai Musi sedang pasang. Inilah yang menjadi alasan kenapa dibangunnya benteng Tambak Gayo dan menjadikan tempat ini sebagai pertahanan lapis pertama dari serangan musuh.

Fungsi Pulau Kemaro sejak tahun 1965 hingga tahun 2012 berubah-ubah, terbagi menjadi empat fase, diantaranya: (1) Tahun 1965-1967 sebagai kamp tahanan, (2) Tahun 1968-1997 sebagai tempat pemukiman dan tempat ibadah, (3) 1998-2007, sebagai lahan pertanian, (4) Dan tahun 2008-2012 sebagai objek wisata ritual.

Berdasarkan batu yang berada di Pulau Kemaro diceritakan “*Ada seorang putri raja bernama Siti Fatimah yang disunting oleh seorang saudagar Tionghoa yang bernama Tan Bun Ann pada zaman Kerajaan Palembang, Siti Fatimah diajak ke kedaratan Tiongkok untuk melihat orang tua Tan Bun Ann, setelah disana beberapa waktu Tan Bun Ann beserta istri pamit pulang ke Palembang dan dihadiahi tujuh buah guci. Sesampai di perairan musi dekat pulau kemaro Tan Bun Ann melihat hadiah yang diberikan, begitu dibuka Tan Bun Ann kaget sekali isinya sawi sawi asin, tanpa banyak berpikir langsung dibuangnya ke sungai, tapi guci yang terakhir terjatuh dan pecah di atas dek perahu layar, ternyata ada hadiah yang tersimpan di dalamnya. Tan Bun Ann tidak banyak berpikir, ia langsung melompat ke sungai untuk mencari guci-guci tadi, seorang pengawal juga terjun untuk membantu, melihat dua orang tersebut tidak muncul, Siti Fatimah pun ikut lompat untuk menolong, ternyata tiga-tiganya tidak muncul lagi, penduduk sekitar pulau sering mendatangi Pulau Kemaro untuk mengenang tiga orang tersebut dan tempat tersebut dianggap sebagai tempat yang sangat keramat sekali.*”

Gambar 2. Diagram Pendapatan Masyarakat Sekitar Sungai Musi di Sektor Pariwisata Pulau Kemaro

Pulau kemaro adalah tempat rekreasi yang terkenal di Sungai Musi. Pulai ini dianggap spesial bagi etnis Cina lokal. Ada pagoda berlantai sembilan dilengkapi ukiran-ukiran unik, menjulang di tengah-tengah pulau yang dibangun tahun 2006 dan juga Berdasarkan data di atas, pendapatan masyarakat pesisir Sungai Musi di Sektor Pariwisata Pulau Kemaro berbeda-beda di setiap tempatnya. Data ini didapatkan dengan mewawancarai beberapa orang yang mempunyai usaha transpotasi air (*ketek*) di beberapa titik di sepanjang Sungai Musi. Rata-rata pendapatan di daerah Kampung Arab (Al-Munawar) 13 Ulu ketika sebelum pandemi yaitu sekitar Rp. 100.000.00,- dan ketika masa pandemi sekitar Rp. 20.000.00,-. Rata-rata pendapatan di daerah Pasar 10 Ulu ketika sebelum pandemi yaitu sekitar Rp. 300.000.00,- dan ketika masa pandemi sekitar Rp. 250.000.00,-. Sedangkan rata-rata pendapatan di daerah Benteng Kuto Besak ketika masa pandemi yaitu sekitar Rp. 300.000.00,- dan ketika masa pandemi yaitu sekitar Rp. 200.000.00,-.



Gambar 3. Informasi Mengenai Letak Beberapa Tempat yang Disebutkan di Penelitian Ini

1. **Daerah Pasar 10 Ulu**

Daerah tempat pangkalan perahu ini sangat dekat dengan pasar 10 Ulu, Klenteng Dewi Kwan Im, dan Kampung Kapitan. Sehinga usaha ketek ini tidak hanya digunakan untuk transportasi ke Pulau Kemaro, tapi digunakan untuk transportasi air umum bagi masyarakat sekitar, seperti untuk pergi ke Pasar 16, juga pedagang dari Sungsang yang membeli produk di Pasar 10 Ulu memakai ketek untuk pergi ke *Rumah Buruk* (pangkalan perahu untuk pergi ke daerah Sungsang), dan lain sebagainya.

Dengan ini, rata-rata pendapatan daerah ini lumayan tinggi, sebelum pandemi setiap harinya dapat mencapai Rp. 300.000.00,- dan bahkan setelah pandemi, tidak mengalami penurunan yang signifikan yakni sekitar Rp. 250.000.00,-.

Ketika perayaan *Cap Gomeh* berlangsung, pendapatan cenderung meningkat. Sebelum pandemi, pendapatan bahkan dapat mencapai Rp. 500.000.00,-, 67% peningkatan dari pendapatan pada hari biasa. Pada masa pandemi, perayaan Cap Gomeh tidak diadakan, tapi Pulau Kemaro tetap dibuka untuk orang-orang yang ingin berdoa. Pendapatan pada hari *Cap Gomeh* ketika pandemi sendiri adalah sekitar Rp. 350.000.00,-. Dengan jumlah pandapatan ini, Orang-orang yang melakukan usaha ketek mengakui bahwa pendapatan ini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka sebelum dan bahkan ketika pandemi.

1. **Daerah Kampung Arab (13 Ulu)**

Pendapatan daerah Kampung Arab Al-Munawar tidak terlalu tinggi. Ketika sebelum pandemi pendapatan rata-rata harian adalah Rp. 100.000.00,-. Pendapatan ini lumayan rendah dari daerah lain dikarenakan tempat pangkalan perahu disini kurang strategis, tapi banyak juga yang menggunakan jasa ketek di daerah ini untuk pergi ke Pulau kemaro oleh orang lokal untuk sekadar berpariwisata.

Banyak juga yang menggunakan ketek untuk menyebrang ke Pasar Kuto. Sesuai namanya, penduduk daerah ini banyak dihuni oleh penduduk etnis Arab, sehinga mereka memilih berbelanja di Pasar Kuto dibanding Pasar 10 Ulu karena di daerah Pasar Kuto juga banyak dihuni oleh penduduk etnis Arab. Tapi, semenjak diresmikannya Jembatan Musi 4 pada 3 Januari 2019, masyarakat lebih memilih menggunakan jalur darat dibanding jalur laut untuk pergi ke Pasar Kuto, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan.

Ditambah adanya pandemi *Covid 19*, pendapatan dari usaha ketek daerah Kampung Arab Al-Munawar menurun drastis yakni rata-rata Rp. 20.000.00,- per hari. Dengan penurunan sebesar 80% ini, banyak orang yang mempunyai usaha *ketek* di daerah Kampung Arab lebih memilih untuk berganti profesi.

Muhammad Yusuf, salah satu yang diwawancarai mengatakan bahwa sekarang ia bekerja sebagai kuli bangunan karena pendapatan yang didapatkan dari usaha ketek tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semenjak pandemic, sudah banyak orang yang tidak melakukan usaha ketek di daerah Kampung Arab dikarenakan usaha yang kurang maju dan penumpang yang sepi.

1. **Daerah Benteng Kuto Besak**

Usaha transportasi air (khusus pariwisata) di daerah Benteng Kuto Besak dikelola oleh pemerintah Kota Palembang. Banyak yang menaiki perahu pariwisata ini untuk pergi ke Pulau Kemaro atau hanya sekadar menikmati berjalan-jalan di Sungai Musi saja. Pendapatan di daerah ini lumayan tinggi, per hari dapat mencapai Rp. 300.000.00,-. Ini disebabkan perahu ini memiliki fasilititas yang memadai, ada pemandu wisata, dan juga karena perahu pariwisata ini dikekola oleh pemerintah, promosi yang dilakukan pun lebih gencar, sehingga masyarakat umum lebih mengetahui pangkalan ini dibanding daerah lain. Ketika masa pandemi, pendapatan per hari yaitu sekitar Rp. 150.000.00,-, menurun sebesar 50% dari pendapatan biasanya. Sedangkan pada hari *Cap Gomeh* sebelum pandemi, pendapatan bisa mencapai Rp. 500.000.00,- dan setelah pandemi terjadi penurunan sekitar 50% dari pendapatan biasanya,yaitu sekitar Rp. 250.000.00,-

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi terhadap penghasilan masyarakat di sektor Pulau Kemaro berbeda beda di setiap tempatnya ( daerah 13 Ulu, daerah Pasar 10 Ulu, dan daerah Benteng Kuto Besak), karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kestrategisan tempat, fasilitas, dan seberapa gencar promosi yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan kesenjangan pendapatan antara satu tempat dan tempat lainnya. Dengan ini, diharapkan pemerintah tidak hanya memperhatikan satu tempat saja, tapi sama rata di semua tempatnya, sehingga tidak ada kesenjangan pendapatan yang terjadi.Penelitian diharapkan dapat dikaji lebih mendalam, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber data dan sumber ilmu dalam berbagai pengetahuan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan dan mempromosikan pangkalan *ketek* yang ada di Palembang secara merata, sehingga dengan ini, usaha transportasi air akan lebih maju dan dapat meningkatkan pendapatan penduduk.

**DAFTAR PUSTAKA**

Deepublish. 2020. Pengertian Pariwisata. [https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian- pariwisata/](https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20pariwisata/). Diakses pada 13 Februari 2022.

Bashir A, Bambang Bemby S, Zulkarnain Ishak. Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Alam Pulau Kemaro di Kota Palembang. [https://repository.unsri.ac.id/14506/2/12\_IE\_SEABC\_Abdul\_ Bashir.pdf. Diakses pada 13](https://repository.unsri.ac.id/14506/2/12_IE_SEABC_Abdul_%09Bashir.pdf.%20Diakses%20pada%2013) Februari 2022.

Antara. 2019. Pariwisata Sumbang 30 Persen Pendapatan Kota Palembang Sumsel. [https://lampung.antaranews.com/berita/379295/pariwisata-sumbang-30-persen-pendapatan kota-palembang-sumsel](https://lampung.antaranews.com/berita/379295/pariwisata-sumbang-30-persen-pendapatan%20kota-palembang-sumsel). Diakses pada 12 Februari 2022.

Nawra, K. 2020. Ini Pulau Kemaro, Lokasinya di Tengah Sungai Musi Palembang. <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5389271/ini-pulau-kemaro-lokasinya-di-tengah-sungai-musi-palembang>. Diakses pada 13 Februari 2022.

Dunia Pendidikan. 2022. Asal Usul Pulau Kemaro. [https://duniapendidikan.co.id/asal-usul-pulau- kemaro/](https://duniapendidikan.co.id/asal-usul-pulau-%09kemaro/). Diakses pada 13 Februari 2022.

Tribun Sumsel. 2019. Mau Liburan Ke Pulau Kemaro Palembang? Ini Tarif Ketek, Speed Boat, dan Kapal di BKB. [https://bangunsumatera.com/artikel/mau-liburan-ke-pulau-kemaro palembang- ini-tarif-ketek-speed-boat](https://bangunsumatera.com/artikel/mau-liburan-ke-pulau-kemaro-%09palembang-ini-tarif-ketek-speed-boat). Diakses pada 14 Febuari 2022.

Linda, A. 2020. Dampak Pandemi *Covid-19* dalam Berbagai Sektor Kehidupan Masyarakat. [https://www.kompasiana.com/ayulindaa/5f68381a097f363d6f1a51e4/dampak-pandemi covid- 19-dalam-berbagai-sektor-kehidupan-masyarakat?page=all#section1](https://www.kompasiana.com/ayulindaa/5f68381a097f363d6f1a51e4/dampak-pandemi%20covid-%0919-dalam-berbagai-sektor-kehidupan-masyarakat?page=all#section1). Diakses pada 24 Februari 2022.

Prudential. 2021. Ini Dia Cara Penyebaran Virus Corona. [https://www.prudential.co.id/id/ pulse/article/bagaimana-penyebaran-virus corona/](https://www.prudential.co.id/id/%20pulse/article/bagaimana-penyebaran-virus%20corona/). Diakses pada 25 Februari 2022.

Cahyani, D.R. (Eds). 2021. Top 3 Dunia: Asal Mula Virus Corona di Wuhan, Kamala Harris Pjs Presiden. <https://dunia.tempo.co/read/1530751/top-3-dunia-asal-mula-virus-corona-di-wuhan-kamala-harris-pjs-presiden/full&view=ok>. Diakses pada 25 Februari 2022.

Kompas. 2020. Fakta Lengkap Kasus Corona Pertama di Indonesia. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>. Diakses pada 25 Februari 2022

# **PROFIL SINGKAT PENULIS**

Zaskia Sabrina dan Nazua Aqilah adalah siswi di SMAN Sumatera Selatan. Erpadellah merupakan guru seni tari di SMAN Sumatera Selatan serta guru penggerak angkatan 1 Kota Palembang.